

BAB II

GAMBARAN UMUM KLENTENG SAM POO KONG SEMARANG DAN PROFIL RESPONDEN

2.1 Sejarah Perkembangan Klenteng Sam Poo Kong

Pada abad ke-15 Masehi, *Laksamana Cheng Ho* diberi tugas oleh Dinasti Ming (1368-1644) di bawah *Kaisar Yongle* untuk melakukan ekspedisi perdamaian dan diplomatik. Ia memulai perjalanannya pada tahun 1405, dengan mengunjungi berbagai tujuan seperti Malaka, Sumatera, dan Pulau Jawa. *Cheng Ho* menyinggahi banyak kota di Indonesia, termasuk Kota Semarang di Jawa Tengah. *Cheng Ho* tiba di Semarang, terutama di area Gedong Batu Simongan (Sam Poo Kong) pada saat itu, untuk memberikan istirahat dan perawatan kepada juru mudanya yang bernama *Wang Jing Hong*. Mereka beristirahat di Gua Batu. Selama masa singgah mereka, mereka memberikan pengajaran kepada penduduk setempat tentang teknik bercocok tanam. Setelah beberapa waktu, mereka melanjutkan pelayaran, sementara *Wang Jing Hong* memilih untuk tetap tinggal di sana. Beberapa studi menyatakan bahwa *Cheng Ho* juga terlibat dalam usaha islamisasi, seperti yang diungkapkan oleh *Yuanzhi* dalam bukunya berjudul "Muslim Tionghoa Cheng Ho: Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara." Sebagai penghormatan terhadap perjalanan *Cheng Ho* di Semarang, juru mudinya yang memilih tinggal di Gedong Batu mendirikan sebuah patung di dalam gua peristirahatan.

Juru mudi yang memilih menetap di Gedong Batu mulai menyesuaikan diri dengan komunitas sekitar. Sebelum kelenteng dibangun, gua tempat peristirahatan armada *Cheng Ho* digunakan sebagai tempat ibadah bagi umat Konghucu. Namun, pada tahun 1704, gua tersebut mengalami keruntuhan. Untuk memastikan warisan *Cheng Ho* tetap ada, gua itu direkonstruksi bersamaan dengan pembangunan kelenteng yang diberi nama Sam Poo Kong. Nama Sam Poo Kong dipilih sebagai penghormatan terhadap pemimpin armada, *Laksamana Cheng Ho*, yang aslinya bernama *Ma San Bao*. Sam Poo Kong atau San Bao Dong (dalam bahasa Mandarin), memiliki arti "Gua San Bao" dalam dialek Hokkian. Pada waktu itu, kelenteng Sam Poo Kong masih berbentuk bangunan sederhana dengan lahan yang terbatas dan seringkali mengalami hambatan dari pemilik tanah di sekitarnya. Kendala tersebut kemudian menjadi motivasi bagi beberapa pengusaha, seperti *Oei Tjie Sien*, untuk terlibat dalam proyek pembangunan Kelenteng Sam Poo Kong. *Oei Tjie Sien* dikenal sebagai salah satu orang terkaya di Asia Tenggara pada abad ke-19 dan juga merupakan ayah dari *Oei Tiong Ham*, yang dikenal sebagai Si Raja Gula Hindia Belanda di Semarang. Melihat perkembangan yang terjadi di kelenteng Sam Poo Kong, dengan mempertimbangkan kesamaan etnis, ia ikut serta dalam usaha pembebasan lahan di Simongan. Berkat kerjasama antara para konglomerat dan masyarakat Tionghoa, Yayasan Sam Poo Kong saat ini memiliki lahan yang sangat luas.

2.2 Visi dan Misi

Setiap perusahaan atau organisasi tentu memiliki visi, tujuan, impian, dan aspirasi yang ingin dicapai. Dengan merumuskan cita-cita dan tujuan tersebut melalui penyusunan visi dan misi, perusahaan berupaya menjaga keberlanjutan eksistensinya di dunia bisnis. Keberadaan visi dan misi sangat penting bagi suatu organisasi atau perusahaan karena membantu menciptakan arah yang jelas, memastikan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang, mendorong pertumbuhan, dan menggalang kemajuan.

2.2.1 Visi

Menurut Aditya (2010) visi adalah suatu pandangan jauh tentang perusahaan, tujuan-tujuan perusahaan, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut pada masa yang akan datang. Ini menunjukkan bahwa visi harus mencakup rencana aksi untuk mencapainya. Adapun visi yang ditetapkan oleh Pengelola Klenteng Sam Poo Kong, yaitu “Membangun dan merawat Klenteng Sam Poo Kong melalui pariwisata sebagai destinasi wisata budaya unggulan berbasis edukasi dan religius. “

2.2.2 Misi

Menurut Kotler & Armstrong (2010) misi adalah pernyataan yang menggambarkan tujuan, sasaran, dan kebijakan dasar suatu organisasi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa misi harus mencakup elemen-elemen

strategis yang mendasari operasi organisasi. Adapun Misi yang telah ditetapkan pengelola Klenteng Sam Poo Kong mencapai visi yang telah ditetapkan, sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan wisata budaya yang berkualitas tinggi dengan mengkomunikasikan nilai-nilai luhur kepada wisatawan
2. Memberikan pengalaman perjalanan wisata yang unik dan berbeda kepada wisatawan berdasar prinsip kualitas dan profesionalisme, komitmen dalam pelayanan dan orientasi kemitraan.
3. Menjadi obyek wisata religi di Jawa Tengah sekaligus membantu pemerintah menambah devisa

2.3 Logo Klenteng Sam Poo Kong

Kedar (2004) mengatakan bahwa logo adalah pencerminan hal-hal yang bersifat non-visual dari suatu perusahaan, seperti budaya perilaku, sikap, dan kepribadian yang dituangkan dalam bentuk visual. Ini menggarisbawahi bahwa logo tidak hanya sekadar gambar, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan karakter perusahaan. Akibatnya, logo yang baik adalah logo yang mudah diingat dan beresonansi dengan publik atau pelanggan, meningkatkan kesadaran merek setiap kali pelanggan melihatnya.

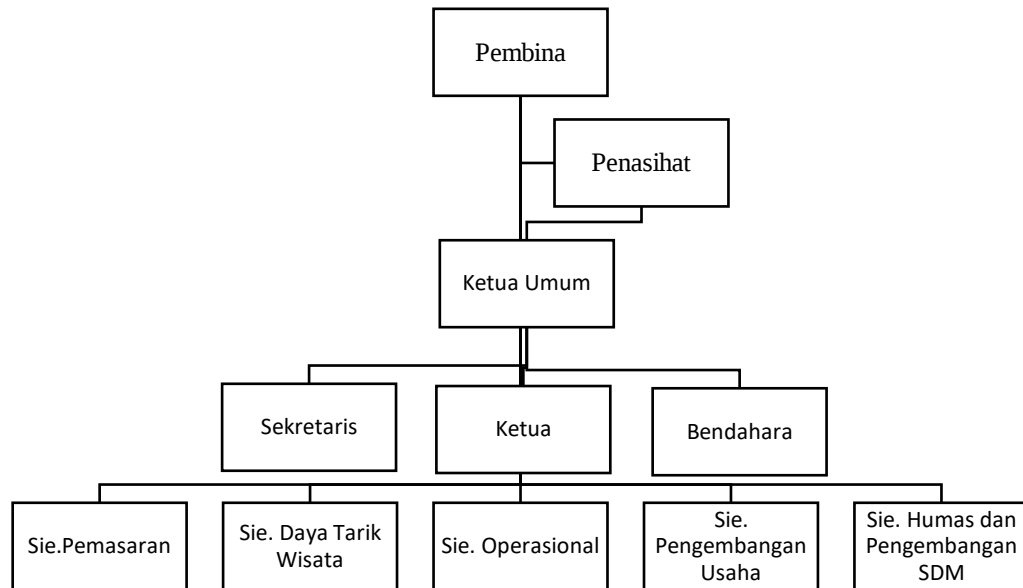


Gambar 2. 1 Logo Klenteng Sam Poo Kong Semarang

Sumber: (dispubdarpariwisata.semarangkota.go.id, 2024)

Klenteng Sam Poo Kong, sebagai salah satu destinasi wisata, memiliki logo yang khas. Logo tersebut menggambarkan bangunan klenteng berwarna kuning keemasan dengan atap merah, dikelilingi oleh lingkaran berwarna kuning keemasan dengan latar belakang putih. Di bagian depan logo, terdapat tulisan "Sam Poo Kong" menggunakan font tebal berwarna merah yang dibingkai dengan warna kuning keemasan. Warna dominan dalam logo ini adalah merah dan kuning keemasan, yang mencerminkan nuansa khas budaya Cina yang sudah dikenal luas oleh masyarakat.

2.4 Struktur Kepengurusan



Gambar 2. 2 Struktur Kepengurusan Klenteng Sam Poo Kong

Sumber: (dispubdarpariwisata.semarangkota.go.id, 2024)

2.5 Deskripsi Pekerjaan Pengelola Klenteng Sam Poo Kong

Deskripsi pekerjaan adalah pedoman tertulis yang menetapkan tanggung jawab untuk setiap posisi dalam struktur organisasi karyawan serta mengatur hubungan kerja antara posisi-posisi tersebut, baik dengan pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berikut ini adalah deskripsi pekerjaan yang berlaku bagi Kepengurusan Pengelola Klenteng Sam Poo Kong:

1. **Pembina:** Pembina adalah organ dalam yayasan yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada pengurus atau pengawas sebagaimana diatur oleh Undang-Undang Yayasan atau anggaran dasar. Pembina bertugas menetapkan kebijakan umum yayasan, memutuskan perubahan anggaran

dasar, menyetujui program kerja dan Rancangan Anggaran Tahunan Yayasan, mengesahkan laporan tahunan, mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus, serta menentukan keputusan terkait penggabungan atau peleburan yayasan.

2. Penasihat: Penasehat adalah perwakilan pengurus yang diambil dari anggota pengurus Yayasan, yang bertanggung jawab untuk menjaga serta memastikan bahwa pelaksanaan kerja dan kegiatan yayasan berjalan selaras dengan visi dan misi. Penasehat juga berperan dalam melakukan pengawasan dan memberikan saran kepada ketua umum dalam penetapan serta pelaksanaan program
3. Ketua Umum: Ketua Umum adalah pemimpin yayasan ini yang bertanggung jawab menjalankan visi dan misi yayasan sesuai dengan anggaran dasar. Ia memimpin serta mengoordinasikan seluruh anggota dan pengurus yayasan, memberikan wewenang kepada ketua-ketua divisi terkait tanggung jawab masing-masing divisi, serta mengoordinasikan seluruh program kerja, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pertanggungjawabannya.
4. Ketua: Ketua adalah individu yang mendukung Ketua Umum dalam menjalankan tugas-tugas organisasi dan menangani berbagai permasalahan yang timbul dengan cara mengawasi, mengontrol, serta mengoordinasikan kinerja divisi-divisi. Selain itu, Ketua yayasan mewakili Ketua Umum dalam menghadiri undangan acara atau melaksanakan tugas apabila Ketua

Umum berhalangan, memimpin rapat-rapat yayasan, serta melaporkan hasil kerja kepada Ketua Umum terkait peran dan tanggung jawab yang telah dijalankan.

5. Sekretaris: Sekretaris adalah individu yang bertugas menangani administrasi yayasan, mengelola dan memelihara inventaris barang-barang milik yayasan, serta mendokumentasikan dan mengarsipkan seluruh surat masuk dan keluar.
6. Bendahara: Bendahara adalah individu yang bertanggung jawab menyusun pembukuan, mengelola dan merencanakan anggaran keuangan yayasan, serta menyusun laporan keuangan secara tertulis dan berkala, yang kemudian dikoordinasikan dengan Ketua Umum.
7. Sie Operasional: Sie Operasional adalah divisi yang bertanggung jawab untuk membantu ketua dalam merumuskan, menyusun, mengoordinasikan, melaksanakan, membina, memantau, mengevaluasi, serta melaporkan pelaksanaan kebijakan di bidang operasional.
8. Sie Pemasaran: Sie Pemasaran adalah divisi yang berfokus pada promosi objek wisata, dengan tugas membantu ketua dalam merumuskan, menyusun, mengoordinasikan, melaksanakan, membina, memantau, mengevaluasi, serta melaporkan pelaksanaan kebijakan di bidang pemasaran pariwisata.
9. Sie Daya Tarik Wisata: Sie Daya Tarik Wisata adalah divisi yang berfokus pada pengembangan potensi wisata yang ada, dengan tugas membantu

ketua dalam menyiapkan bahan perumusan, penyusunan, koordinasi, pelaksanaan, pembinaan, pemantauan, evaluasi, serta pelaporan kebijakan di bidang daya tarik wisata.

10. Sie Pengembangan Usaha: Sie Pengembangan Usaha adalah divisi yang bertugas membantu ketua dalam merumuskan, menyusun, mengoordinasikan, melaksanakan, membina, memantau, mengevaluasi, serta melaporkan pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan usaha pariwisata, serta menjalin kemitraan usaha.

11. Sie Humas dan Pengembangan SDM: Sie Humas dan Pengembangan SDM adalah divisi yang berfokus pada reputasi yayasan, dengan tugas membantu ketua dalam merumuskan, menyusun, mengoordinasikan, melaksanakan, membina, memantau, mengevaluasi, serta melaporkan pelaksanaan kebijakan di bidang Humas dan Pengembangan SDM.

2.6 Lokasi Klenteng Sam Poo Kong

Kelenteng Sam Poo Kong berlokasi di Gedong Batu, berada di kaki Bukit Simongan di tepi sungai Garang, di bagian barat daya Kota Semarang. Alamat tepatnya adalah Jalan Simongan Raya No. 129, Semarang, Jawa Tengah. Destinasi wisata ini dapat diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi, transportasi sewaan, maupun Bus Rapid Transit (BRT) Trans Semarang

2.7 Jam Operasional Klenteng Sam Poo Kong Semarang

Klenteng Sam Poo Kong beroperasi setiap hari dengan jam kerja mulai pukul 08.00 hingga 20.00 WIB.

2.8 Harga Tiket Masuk Klenteng Sam Poo Kong

Tiket masuk menuju Kawasan Klenteng Sam Poo Kong Semarang menjadi dua yaitu tiket normal dan juga tiket terusan, selain itu terdapat juga perbedaan harga antara *weekday* dan *weekend*. Berikut harga tiket masuk Kawasan Klenteng Sam Poo Kong Semarang:

1. Weekday

Tiket Normal: Dewasa (Rp.15.000) dan Anak (Rp.10.000)

Tiket Terusan: Dewasa (Rp.35.000) dan Anak (Rp.25.000)

2. Weekend

Tiket Normal: Dewasa (Rp.20.000) dan Anak (Rp.15.000)

Tiket Terusan: Dewasa (Rp.40.000) dan Anak (Rp.25.000)

2.9 Komplek Klenteng Sam Poo Kong

2.9.1 Kompleks Tempat Ibadah Klenteng Sam Poo Kong Semarang

Kompleks tempat ibadah Klenteng Sam Poo Kong dapat digunakan sebagai tempat beribadah maupun sebagai objek wisata bagi para pengunjung. Kompleks ini terdiri dari

1. Tempat Pemujaan Klenteng besar: Tempat Pemujaan Klenteng Besar adalah lokasi utama di Klenteng Sam Poo Kong dan Goa Sam Poo. Area ini menjadi

pusat dari semua kegiatan yang berlangsung di dalam kompleks Klenteng Sam Poo Kong. Di tempat ini juga terdapat Goa Sam Poo Baru yang di dalamnya terdapat patung Cheng Ho bersama dua pengawalnya, Lauw Im dan Thio Kee, yang dihormati atas jasa-jasanya.

2. Klenteng Dewa Bumi: Klenteng ini dikenal sebagai Te Ti Kong, tempat penyembahan Dewa Bumi. Tempat ini digunakan oleh mereka yang memohon berkah dari Dewa Bumi Te Ti Kong. Di sini, umat mengucapkan rasa terima kasih dan bersyukur kepada Dewa Bumi atas tanah yang subur, panen yang melimpah, dan berbagai macam kekayaan yang diberikan.
3. Makam Kyai Juru Mudi: Makam ini merupakan tempat peristirahatan Wang Jing Hong, salah satu orang kepercayaan Cheng Ho yang meninggal di Gedong Batu. Tempat ini sering dikunjungi oleh mereka yang berharap meraih kesuksesan dalam bisnis. Kyai Juru Mudi, yang juga dikenal sebagai Dampu Awang, bersemayam di sini. Di sekitar bangunan makam, terdapat pohon besar berusia 600 tahun, yang apabila diamati dengan seksama, ranting pohon tua tersebut tampak memeluk atap bangunan makam Kyai Juru Mudi.
4. Goa Sam Poo Kong: Goa Sam Poo Kong terletak di dalam bangunan utama Klenteng Sam Poo Kong. Konon, bangunan megah ini dulunya adalah masjid yang digunakan oleh Cheng Ho beserta awak kapalnya untuk beribadah. Di dalam Goa Sam Poo, terdapat sumber air yang tidak pernah

kering meskipun terjadi kemarau panjang. Para umat yang datang ke tempat ini biasanya bersembahyang dan mengambil air dari sumber tersebut.

5. Tempat pemujaan Kyai Jangkar: Bangunan yang menyerupai kelenteng ini menyimpan jangkar kapal yang konon berasal dari kapal Zheng He. Jangkar yang dibalut kain merah ini dikenal sebagai jangkar suci, dan dihormati serta disembah oleh mereka yang mempercayainya untuk mendapatkan berkah.
6. Gambar Relief: Di belakang Kelenteng terdapat sebuah bangunan dengan dinding yang dihiasi relief yang menggambarkan kedatangan Cheng Ho di Semarang. Relief ini menceritakan perjalanan sejarah Laksamana Cheng Ho dalam 10 diorama yang saling terhubung. Cerita yang disajikan dalam relief tersebut ditulis dalam tiga bahasa, yaitu Indonesia, Inggris, dan Mandarin.
7. Pohon Rantai: Di dalam klenteng, terdapat pohon unik dengan batang yang menyerupai rantai atau kepang rambut. Konon, batang pohon yang berbentuk seperti rantai ini pernah digunakan sebagai pengganti tambang kapal dalam situasi darurat. "Rantai" ini terlihat menggantung dan melilit, dan dapat kita temui di area pemujaan Mbah Kyai Jangkar.
8. Replika Kapal Chengho: Tempat ini digunakan untuk menyimpan berbagai pusaka atau senjata milik anak buah Zheng He. Bagi mereka yang percaya bahwa senjata-senjata tersebut dapat membawa berkah, senjata-senjata itu dihormati dan disembah.
9. Makan Kyai dan Nyai Tumpeng: Tempat ini memiliki dua makam yang diyakini milik Kyai dan Nyai Tumpeng, yaitu juru masak dari armada Cheng

Ho yang tinggal di Simongan untuk melayani Wang Jing Hong. Makam ini digunakan untuk bersemedi atau memohon berkah. Masyarakat sekitar menyebutnya sebagai Mbah Kyai Tumpeng dan Nyai Tumpeng.

2.9.2 Kompleks Diluar Tempat Ibadah Klenteng Sam Poo Kong Semarang

Selain sebagai kompleks tempat ibadah, area di luar tempat ibadah juga dijadikan lokasi wisata. Di luar kompleks tempat ibadah terdapat:

1. Area Halaman Patung Cheng Ho, yang menampilkan patung Cheng Ho berukuran besar.
2. Area Panggung, digunakan untuk pertunjukan.
3. Area Bazar Kuliner, yang menawarkan kuliner khas Semarang serta jajanan dan makanan lainnya.
4. Area Gerbang Selatan, menjadi salah satu spot foto favorit pengunjung.
5. Area Gerbang Naga, yang dapat ditemukan saat hendak meninggalkan lokasi wisata.
6. Kios Pedagang, yang menjual berbagai cinderamata dan menyediakan tempat penyewaan kostum (pakaian khas Tionghoa).

2.10 Fasilitas Klenteng Sam Poo Kong Semarang

Klenteng Sam Poo Kong juga menyediakan berbagai fasilitas, antara lain:

1. Mushola, sebagai tempat ibadah umat Islam yang terletak dekat dengan pintu masuk.

2. Toilet, terdapat dua toilet, satu di dalam kompleks tempat sembahyang Klenteng Sam Poo Kong dan satu lagi di sebelah mushola.
3. Area Parkir.
4. Wahana Permainan, termasuk wahana permainan tembakan airsoft gun.
5. Kotak Sampah.
6. Denah Lokasi, yang dapat ditemukan setelah memasuki area wisata.
7. Petunjuk Arah.
8. Spot Foto.
9. ATM.
10. Pemandu Wisata.
11. Sewa Kostum (pakaian khas Tionghoa).
12. Ciam Sie, ritual membaca nasib atau meramal berdasarkan tradisi Tiongkok.
13. Wall of Hope, tempat untuk menulis harapan pengunjung.
14. Lampion Doa, tempat untuk menulis nama dan doa pada lampion yang akan digantungkan di langit-langit klenteng.

2.11 Karakteristik Responden

Identitas responden bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai responden serta objek penelitian yang dilakukan sebagai sampel. Responden pada penelitian ini merupakan pengunjung yang pernah berkunjung di Klenteng Sam Poo Kong Semarang dalam jangka waktu tiga bulan terakhir. Jumlah responden pada

penelitian ini, yaitu sebanyak 100 orang responden dengan mengisi angket secara daring melalui media google form dengan memberikan pendapat atau jawaban pada pernyataan-pernyataan yang telah disediakan. Pada penelitian ini, identitas responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan saat ini, uang saku per bulan, frekuensi kunjungan dalam 3 bulan terakhir.

2.11.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori jenis kelamin pada penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil dari penelitian ini mampu mengumpulkan responden dengan pengelompokan jenis kelamin seperti yang dapat dilihat pada tabel 2.1. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan perempuan sebanyak 72 orang (72%) dan sisanya merupakan laki-laki sebanyak 28 orang (28%).

Tabel 2. 1 Reponden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	56	56
2	Perempuan	44	44
Total		100	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

2.11.2 Responden Berdasarkan Usia

Tabel distribusi responden berdasarkan usia ini dihitung menggunakan Aturan Sturges. Berdasarkan rumus dari aturan Sturges didapatkan hasil banyak kelas 4, Berdasarkan perhitungan didapatkan nilai panjang kelas yaitu 3. Sehingga tabel distribusi bisa dilihat melalui tabel 2.2 dibawah ini :

Tabel 2. 2 Reponden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase
1	19 - 21	25	25
2	22 – 24	38	38
3	25 – 27	18	18
4	28 - 30	19	19
Total		100	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel 2.2, dapat dilihat bahwa responden didominasi oleh responden dengan rentang usia dari 22-24 tahun dengan tingkat persentase sebesar 38%, kemudian disusul dengan responden berusia 19 - 21 tahun dengan persentase 25%, rentang usia 28 - 30 tahun dengan persentase 19%, dan paling sedikit rentang usia 25-27 tahun dengan persentase 18%

2.11.3 Responden Berdasarkan Domisili

Pembagian responden berdasarkan domisili dipaparkan untuk mengetahui proporsi domisili responden yang mengisi kuesioner ini. Hasil dari penelitian

ini menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner ini tersebar dalam provinsi seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. 3 Responden Berdasarkan Domisili

No	Provinsi Domisili	Frekuensi	Persentase
1	Kota Semarang	33	33
2	Jawa Tengah (Luar Kota Semarang)	28	28
3	JABODETABEK	14	14
4	Jawa Timur	13	13
5	D.I.Y Yogyakarta	7	7
6	Jawa Barat	3	3
Total		100	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2.3, dapat diketahui bahwa responden dengan frekuensi terbanyak ada pada provinsi domisili Kota Semarang sebanyak 33 orang (33%), kemudian provinsi Jawa Tengah (luar Kota Semarang) sebanyak 28 orang (28%), JABODETABEK 14 orang (14%), Jawa Timur 13 orang (13%), kemudian D.I.Y Yogyakarta sebanyak 7 orang (7%). Sedangkan provinsi dengan frekuensi paling sedikit yaitu 3 orang (3%) terdapat pada provinsi Jawa Barat.

2.11.4 Responden Berdasarkan Uang Saku Per Bulan

Berikut merupakan hasil dari jawaban responden mengenai pendapatan/uang saku bulanan para responden yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 4 Responden Berdasarkan Pendapatan/Uang Saku PerBulan

No	Uang Saku Per Bulan (Rp)	Frekuensi	Persentase
1	< 2.000.000	39	39
2	2.000.001 – 3.500.000	27	27
3	3.500.001 – 5.000.000	23	23
4	> 5.000.000	11	11
Total		100	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2.4, dapat diketahui bahwa pendapatan/uang saku bulanan responden dengan frekuensi terbanyak ada pada rentang <Rp2.000.000 sebanyak 39 orang (39%), sedangkan pendapatan/uang saku bulanan dengan frekuensi paling sedikit yaitu >Rp5.000.000 sebanyak 11 orang (11%).

2.11.5 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan klasifikasi pendidikan terakhir dari pengunjung yang ada di destinasi wisata Klenteng Sam Poo Kong, maka diperoleh komposisi responden, seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. 5 Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SMA/Sederajat	45	45
2	D3/D4	6	6
3	S1	49	49
Total		100	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir terbanyak ada pada S1 yaitu sebanyak 49 orang (49%), kemudian SMA/Sederajat yaitu sebanyak 45 orang (45%), dan yang paling sedikit yaitu ada pada D3/D4 yaitu sebanyak 6 orang (6%).

2.11.6 Responden Berdasarkan Pekerjaan Saat ini

Jenis pekerjaan responden memiliki peranan penting dalam berwisata. Pekerjaan yang dimiliki responden dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan Tindakan *revisit intention*, terkait waktu dan tenaga yang akan diluangkan selama melakukan perjalanan wisata. Data pekerjaan responden ini juga dapat mempengaruhi alasan bagi responden yang ingin melakukan kunjungan di Klenteng Sam Poo Kong. Berdasarkan klasifikasi jenis pekerjaan, maka diperoleh komposisi responden, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. 6 Responden Berdasarkan Pekerjaan Saat Ini

No	Pekerjaan Saat Ini	Frekuensi	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	43	43
2	Pegawai Swasta	29	29
3	Wiraswasta	22	22
Total		100	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan saat ini yang terbanyak terdapat pada pelajar/mahasiswa dengan 43 orang (43%), kemudian pegawai

swasta dengan 29 orang (29%), dan yang terakhir wiraswasta dengan 22 orang (22%).

2.11.7 Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Dalam Tiga Bulan

Frekuensi kunjungan pada Klenteng Sam Poo Kong Semarang dalam tiga bulan terakhir digunakan untuk mengetahui seberapa sering para responden melakukan kunjungan. Tabel 2.6 menyajikan data hasil jawaban responden berdasarkan frekuensi kunjungan dalam tiga bulan terakhir.

Tabel 2. 7 Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan Dalam Tiga Bulan Terakhir

No	Frekuensi Pembelian	Frekuensi	Persentase
1	1 - 2 kali	90	90
2	3 – 4 kali	8	8
3	> 5 kali	2	2
Total		100	100

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2.6 di atas, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu tiga bulan terakhir responden yang sudah melakukan kunjungan dengan frekuensi terbanyak ada pada kunjungan 1 - 2 kali dalam tiga bulan sebanyak 90 orang (90%), kemudian diikuti 3 - 4 kali sebanyak 8 orang (8%). Sedangkan frekuensi kunjungan lebih dari 5 kali dalam tiga bulan terakhir dengan frekuensi paling sedikit sebanyak 2 orang (2%).